

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar**

Madrasah Aliyah negeri 1 Banjar adalah salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mencerdaskan anak-anak bangsa yang ada disekitar Jambu Burung yang berlokasi di jalan Pasar Papan desa Muara Halayung kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan. Selain Madrasah Aliyah negeri 1 Banjar ditempat yang berdekatan juga terdapat SMAN 1 Beruntung Baru.

Madrasah Aliyah negeri 1 Banjar merupakan pindahan dari PGA yang semula dibawah naungan yayasan AL-Arsyad Jambu Burung yang dulu bernama MAS"Al-Irsyad". Kemudian oleh pemerintah melalui Kementerian Agama dinegerikan pada tahun 1997 berganti nama menjadi Madrasah Aliyah negeri 3 Martapura, dan pada bulan Desember 2016 berubah lagi namanya menjadi Madrasah Aliyah negeri 1 Banjar, melalui keputusan menteri agama RI Nomor 671 Tahun 2016.

Dulu lokasi Madrasah Aliyah negeri 1 Banjar berdampingan dengan Tsanawiyah Negeri Jambu Burung (MTsN 3 Banjar). Setelah proses penegerian barulah dibangun berpisah dan Madrasah Aliyah negeri 1 Banjar menempati lokasi sekarang.

Sekarang Madrasah Aliyah negeri 1 Banjar harus berbenah kembali untuk mencitrakan diri sebagai lembaga pendidikan yang diminati dan dicari

masyarakat, melalui Visi dan Misi Madrasah Aliyah negeri 1 Banjar diharapkan kepercayaan itu didapatkan kembali.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar**

### **a. Visi**

Tercipanya generasi Muslim yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, populis dan islami.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan pembelajaran
- 2) Meningkatkan kinerja pendidik dan kependidikan
- 3) Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana madrasah
- 4) Menumbuhkan rasa kesadaran saling memiliki terhadap eksistensi madrasah
- 5) Meningkatkan kualitas pengamalan Ilmu dan keterampilan
- 6) Memperkokoh jalinan kerjasama warga madrasah dan pemangku kepentingan untuk menjadikan madrasah lebih baik.<sup>2</sup>

## **3. Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar**

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Pendataan langsung didapat dari Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

<sup>2</sup> Pendataan langsung didapat dari Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

**Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah MAN 1 Banjar**

<b>NO</b>	<b>KEPALA MADRASAH</b>	<b>PRIODE TAHUN</b>
1	Drs. Syar'ie	1997-2007
2	Drs. Hermansyah	2007-2011
3	Drs. Syamsudin	2011-2015
4	Drs. Ahadul Ihsan	2015-2016
5	Drs. Khairul Anwar	2016-2018
6	Drs. Jamhuri	2018-2019
7	Fahrurrahman, S. Ag	2019-Sekarang

Berikut adalah daftar tenaga edukatif guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar:

**Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Edukatif Guru MAN 1 Banjar**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>JABATAN STRUCTURAL/ MAPEL</b>
1	Fahrurrahman, S. Ag	197206011998031003	Kepala madrasah Bhs. Arab
2	M. Ali Fahmi, S. Pd	197412172009011007	Kepala TU
3	Nabhan, S. Pd	196410151998031002	Guru PNS Fisika
4	Hartini, S. Pd	198004092005012005	Guru PNS Ekonomi
5	Bihdarrasyid, S. Pd	196512302005011002	Guru PNS Kimia, TIK

6	Hikmawati, S. Pd	197905192007012000	Guru PNS Ekonomi
7	Siti Bulkis, S. Pd	197601012007012058	Guru PNS Akidah Akhlak
8	Sopian, S. Pd	197510012007011022	Guru PNS Bhs. Arab
9	Jauhari, S. Pd	197801062007101002	Guru PNS Bhs. Inggris
10	Jubaidah, S. Pd	198611172011012016	Guru PNS Biologi
11	Drs. Turahim	196209152014111001	Guru PNS Quran Hadits
12	Abd Baki	196303022014111002	PNS Staff Tata Usaha
14	Seri Norhayati, A. Ma	198202282005012005	PNS Staff Tata Usaha
15	Norsari S. Pd. I	-	Guru Honorer Bhs. Inggris
16	Jarkiah S. Pd	-	Guru Honorer Bhs. Indonesia
17	Muhammad Ilham Al-Amin, S. Pd	-	Guru Honorer Penjaskes
18	Sity Kholifah, S. Pd	-	Guru Honorer Seni budaya
19	Siti Normalina, S. Pd	-	Guru Honorer Matematika
20	Nasrullah, S. Pd. I	-	Guru Honorer PAI
21	Siti Rahmah, S. Pd	-	Guru Honorer Sejarah
22	Siti Mariani, S. Pd	-	Guru Honorer Sosiologi
23	Khairunnisa, S. Pd	-	Guru Honorer Matematika
24	Tati Hartati, S. Pd	-	Guru Honorer Geografi
25	Samsul Arifin, S. Pd	-	Staff TU
26	Lailatusy syarifah	-	Staff TU

27	Syahrani, S. Pd	-	Staff TU
28	Saidatun Nupus, A.Md	-	Pustakawan
29	Ahmad Yamani	-	penjaga madrasah
30	Gt. Isa Anshari	-	Security
31	Salasiah	-	Tenaga kebersihan

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN 1 Banjar

MAN 1 Banjar dengan tanah seluas 20, 188 m<sup>2</sup>. Diatas tanah tersebut telah tersebut telah terbangun sarana prasarana tentunya untuk menunjang proses pembelajaran sebagaimana disebutkan ditabel berikut:

**Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana MAN 1 Banjar**

NO	JENIS RUANG	KEADAAN	JUMLAH
1	Ruang Kepala Madrasah	Baik	1 Ruang
2	Ruang Guru	Baik	1 Ruang
3	Ruang Kelas	Baik	9 Ruang
4	Perpustakaan	Baik	1 Ruang
5	Ruang Laboraturium Biologi	Baik	1 Ruang

#### 5. Visi dan Misi Perpustakaan MAN 1 Banjar

##### a. Visi

Menjadikan perpustakaan Madrasah sebagai pusat sumber Ilmu pengetahuan dan informasi

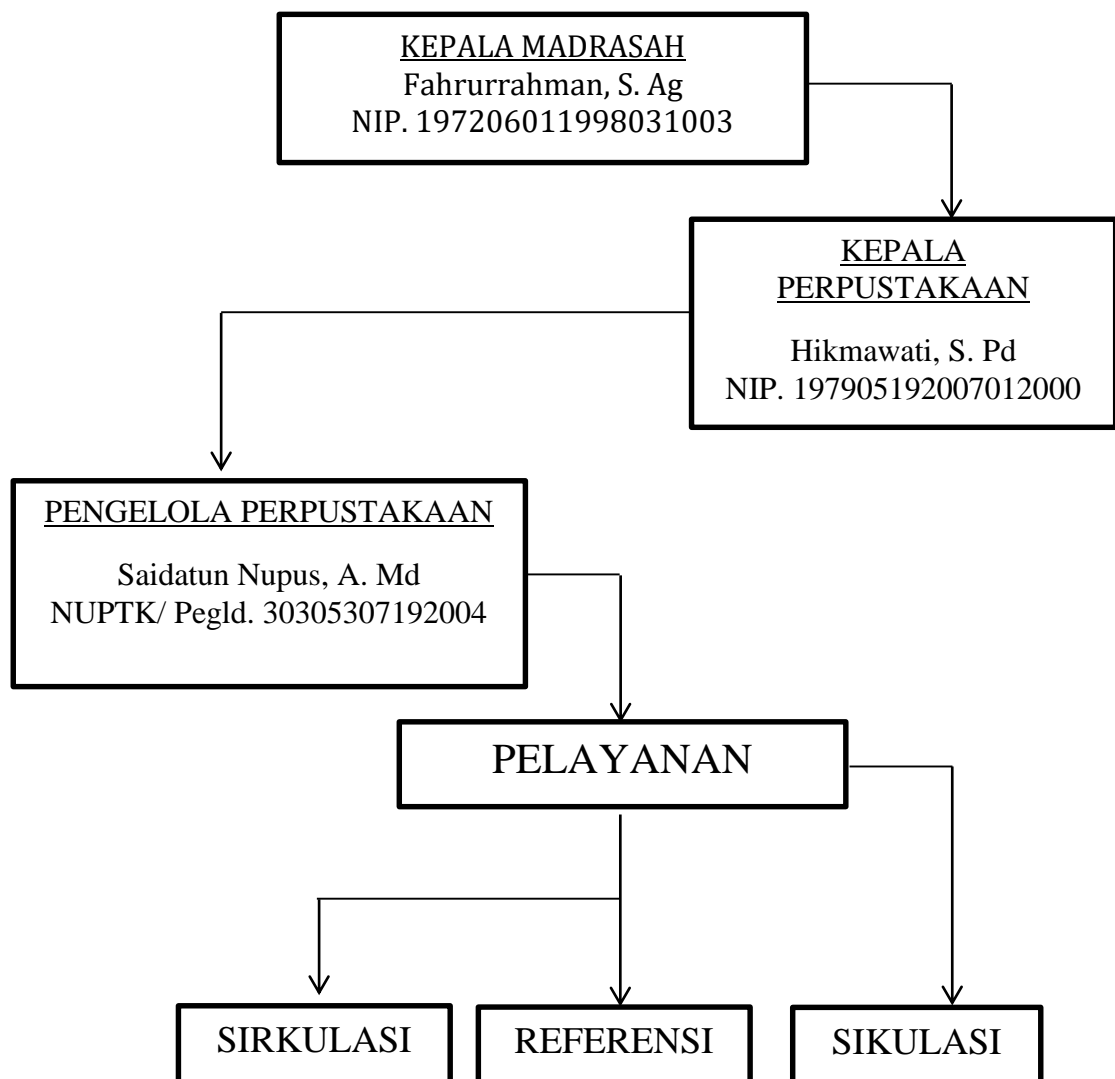
##### b. Misi

- 1) Perpustakaan madrasah sebagai tempat rekreasi
- 2) Perpustakaan madrasah sebagai tempat belajar

- 3) Perpustakaan madrasah sebagai pusat layanan informasi mutakhir berdasarkan perkembangan Ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

## 6. Struktur Organisasi Perpustakaan MAN 1 Banjar

Struktur Organisasi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar



<sup>3</sup> Pendataan langsung didapat dari Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

## 7. Koleksi

Adapun jumlah koleksi bahan pustakan di Madrasah Aliyah Negeri 1

Banjar, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Jumlah Koleksi**

<b>N0.</b>	<b>Jenis koleksi</b>	<b>Jumlah Judul</b>	<b>Jumlah Eksemplar</b>
1.	Buku teks	88	334
2.	Buku pengayaan/ penunjang	414	2. 313
3.	Buku fiksi	46	67
4.	Buku non fiksi	12	15
5.	Majalah	6	49
6.	Karya ilmiah	5	78
7.	Kamus	4	20
8.	Arsip soal	3	17
9.	Media cetak	3	222
10.	Atlas	1	1
11.	Alat peraga	1	2
12.	Kliping	3	83
13.	Wawancara	1	19
14.	Globe	1	2
<b>Total jumlah koleksi perpustakaan</b>		<b>588</b>	<b>3. 222</b>

## 8. Buku Rusak/ Hilang

Adapun daftar kerusakan pada bahan pustakan di Madrasah Aliyah Negeri

1 Banjar, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Bahan Pustaka yang Rusak**

NO	JUDUL BUKU	EKSEMPLAR	KETERANGAN
1	Fiqih	17	Rusak sampul/ sobek/ coretan
2	Antarpologi	13	Rusak sampul/ sobek
3	Sejarah Kebudayaan Islam	15	Rusak sampul/ sobek
4	Qur'an Hadits	12	Rusak sampul/ sobek
5	Detik-Detik UN	15	Rusak coretan
6	Tata Negara	15	Rusak sampul/ sobek
7	Bahasa Indonesia	3	Rusak sampul/ sobek
8	Aqidah Akhlak	18	Rusak sampul/ sobek/ coretan
9	Ilmu Pengetahuan Bumi Dan Antartika	2	Hilang
10	Fisika	5	Rusak ringan
11	Bilogi	4	Rusak ringan
12	For The Senior High School	3	Rusak sobek/ coretan
13	Ekonomi	6	Rusak sobek/ coretan
14	Matematika	9	Rusak oleh hujan
15	Terampil Berbahasa Indonesia	1	Rusak oleh hewan



16	Dilan	1	Rusak coretan
17	Menulis Surat Bisnis	2	Rusak sampul
18	Sosiologi Dan Antropologi	1	Rusak oleh hewan
19	Hijrah For Muslimah	2	Rusak ringan
20	Burung Ajaib	1	Rusak ringan
21	Hikayat Bayan Budiman	2	Rusak ringan
22	Penunggu Sungai Kapuas	2	Rusak ringan
23	Hikayat Datuk Hitam Dan Bajak Laut	2	Rusak ringan
24	Misteri Telaga Warna	1	Rusak ringan
25	Pangeran Saputra	1	Rusak ringan
26	Si Anak Badai	1	Rusak ringan
27	Tidak diketahui	50	Rusak berat
	<b>Total</b>	<b>204</b>	

### 9. Peraturan Peminjaman

Berikut peraturan peminjaman terhadap siswa untuk 1 minggunya, peraturan ini didasari agar mampu mengurangi penanggulangan pada bahan pustaka jika terdapat kerusakan.

**Tabel 4.6 Peraturan dan Peminjaman**

Jenis anggota	Lama pinjaman	Perpanjangan	Jumlah pinjaman
Guru/ karyawan	Sampai selesai	-	5 eks
Siswa/i	1 minggu	1 kali	

### 10. Sarana dan Prasarana Ruang Perpustakaan

Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar dengan luas ruangan 8 x 10 m<sup>2</sup> diatas tanah tersebut telah tersebut telah terbangun sarana prasarana tentunya untuk menunjang proses pembelajaran sebagaimana disebutkan ditabel berikut:

**Tabel 4.7 Sarana Prasarana**

<b>NO</b>	<b>JENIS PERALATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Meja belajar	4
2	Meja sirkulasi	1
3	Kipas angin	4
4	Tempat koran	1
5	Rak buku	12
6	Lemari	2
7	Komputer	1
8	Printer	1
9	Meja komputer	1
10	Kursi	4
11	Jam	1
12	Lampu	2
13	Bak sampah	1

14	Stuktur organisasi	1
15	Tempat CD	1
16	Sapu lantai	1
17	Pel lantai	1
	<b>Total</b>	<b>39</b>

### **11. Tata Tertib Pengguna Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar**

- a. Siswa masuk ke ruangan tanpa alas kaki.
- b. Setiap siswa yang masuk harus mengisi daftar hadir.
- c. Siswa dilarang membawa tas masuk ke dalam ruang perpustakaan.
- d. Maksimum meminjam adalah 3 buah buku untuk siswa.
- e. Selama berada dalam ruangan, siswa tidak boleh berbicara dengan suara keras, membuat keributan dan berperilaku yang dapat mengganggu ketenangan ruang perpustakaan.
- f. Gunakan pendingin ruangan seperlunya.
- g. Dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam ruangan perpustakaan.
- h. Buku yang telah dibaca tempatkan di atas meja baca, jangan mengembalikan ketempat semula.
- i. Siswa yang terlambat mengembalikan buku dikenakan denda Rp. 500,00/ hari untuk satu buku
- j. Sisa harus mengembalikan buku sesuai dengan waktu pengembalian.

- k. Buku yang dinyatakan hilang maka peminjam harus mengganti buku tersebut dengan yang baru sesuai judul dan pengarang yang sama.<sup>4</sup>

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan tahap awal untuk pengolahan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan penulis yakni mengenai preservasi bahan pustaka di perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar. Setelah data disajikan kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan preservasi bahan pustaka di perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam judul preservasi bahan pustaka di perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar adalah sebagai berikut:

Penuturan Ibu Nufus, selaku pustakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar menjelaskan tentang preservasi bahan pustaka, yaitu:

Preservasi bahan pustaka yang dilakukan untuk menjaga kondisi fisik buku yaitu dengan menjaga kebersihan ruangan dan menegaskan kepada pengunjung agar bekerjasama dalam menjaga kelestarian bahan pustaka.<sup>5</sup>

Dengan demikian preservasi bahan pustaka di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar melakukan penjagaan kondisi fisik buku, kebersihan lingkungan juga memberikan penegasan kepada pemustaka agar bisa saling kerjasama. Disini juga dijelaskan oleh Ibu Nufus bahwasanya kondisi bahan pustaka yang mengalami kerusakan, yang disebabkan oleh

---

<sup>4</sup> Pendataan langsung didapat dari Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

<sup>5</sup> Wawancara tanggal 3 Mei 2021 bersama Ibu Nufus selaku pustakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

pemustaka itu sendiri, juga kebanyakan buku dalam keadaan ruda dan penuh coretan, namun juga sebagian besar koleksi bahan pustaka dalam keadaan baik.

Kondisi bahan pustaka kebanyakan kerusakan ringan, hal ini disebabkan kerusakan yang dibuat oleh pemustaka sendiri, kebanyakan buku yang dipinjam dengan keadaan rusak, atau banyak coretan dalam buku. Dan sebagian besar koleksi bahan pustaka masih dalam kondisi baik.<sup>6</sup>

#### **a. Perawatan Bahan Pustaka**

Perawatan bahan pustaka merupakan bagian dari pelestarian bahan pustaka yaitu salah satu tindakan dalam pencegahan kerusakan bahan pustaka. Perawatan yang dilakukan dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan yaitu sebagai berikut:

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Nufus, selaku pustakawan Madrasah Aliyah Negeri

1 Banjar yaitu:

Perawatan yang sudah kami lakukan ialah pembersihan, penyiangan, memperbaiki bahan pustaka yang dapat diperbaiki, seperti menambal, menyampul, membersihkan bekas coretan sejauh ini kami hanya fokus dalam perawatan fisik saja, adapun yang paling mempengaruhi kerusakan bahan pustaka akibat ulah tangan manusia yang kurangnya akan kesadaran, hingga banyaknya menyebabkan bahan pustaka yang rusak.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas, perawatan yang pustakawan lakukan berupa keberihan, penyiangan, menambal, menyampul serta membersihkan coretan-coretan, adapun yang lebih dominan menyebabkan kerusakan bahan pustaka disebabkan oleh tangan manusia yang kurangnya tanggung jawab akan pelestaraan bahan pustaka di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar

---

<sup>6</sup> Wawancara tanggal 3 Mei 2021 bersama Ibu Nufus selaku pustakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

<sup>7</sup> Wawancara tanggal 3 Mei 2021 bersama Ibu Nufus selaku pustakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

## **b. Perbaikan Bahan Pustaka**

Perbaikan bahan pustaka merupakan upaya yang dilakukan dalam memperbaiki kerusakan bahan pustaka dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Nufus, selaku pustakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar yaitu:

Dalam perbaikan bahan pustaka, yang kami lakukan yaitu menambal kertas, mengganti halaman yang sudah sobek dengan cara menambalnya, jikalau sudah hilang harus diganti dengan membuat fotokopinya, memperbaiki punggung buku, Sedangkan buku yang tidak bisa kami perbaiki kami simpan di kardus atau bahkan biasa kami timbang.<sup>8</sup>

Adapun yang dikatan oelah Ibu Nufus bahwa perbaikan bahan pustaka yang dilakukan yaitu menambal kertas, mengganti halaman yang telah sobek dan bila terdapat halaman yang telah hilang akan digantikan dengan fotokopi, serta beliau juga melakukan perbaikan punggung buku dan bila ada kerusakan bahan pustaka yang tidak bisa diperbaiki akan disimpan terlebih dahulu kedalam kardus bahkan mungkin bisa saja akan ditimbang nanti. Maksud ditimbang disini adalah akan dijual kepada orang yang akan membeli kertas bekas dengan cara ditimbang.

Adapun berikut penjelasan informan mengenai perbaikan bahan pustaka:

- 1) Memperbaiki buku-buku yang sedikit sobek.

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Nufus, selaku pustakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar yaitu:

Bagi saya bahan pustakan yang mengalami sedikit sobekan masih bisa ditanggulangi, saya sendiripun melakukannya hanya bermodalkan selotip/ lakban untuk menyambung sobekan tersebut. Kalau tidak begitu mungkin akan menambah sobekan itu semakin besar.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara tanggal 3 Mei 2021 bersama Ibu Nufus selaku pestakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

<sup>9</sup> Wawancara tanggal 3 Mei 2021 bersama Ibu Nufus selaku pestakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

Dari paparan di atas dapat dikatakan yaitu, bahan pustaka yang rusak ringan dapat diperbaiki dengan menggunakan selotip/ lakban untuk mengurangi kerusakan berlebih.

2) Memperbaiki buku-buku yang sebagian halamannya lepas.

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Nufus, selaku pustakawan Madrasah Aliyah Negeri

1 Banjar yaitu:

Nah, untuk ini sering saya temui diberbagai bahan pustaka mulai dari buku paket hingga fiksi, dari halamannya masih terselip hingga hilangpun pernah saya jumpai, namun beda lagi halnya kalau salah satu halaman lepas hingga hilang, untuk ini jikalau sudah hilang harus diganti dengan membuat fotokopinya.<sup>10</sup>

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa dari sedikitnya banyaknya bahan pustaka yang salah satu halamannya hilang akan digantikan dengan fotokopi agar kembali baik seperti semula, namun jika masih ada halaman yang sobek akan diperbaiki kembali, untuk mengurangi kerusakan.

3) Memperbaiki buku-buku yang punggungnya rusak.

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Nufus, selaku pustakawan Madrasah Aliyah Negeri

1 Banjar yaitu:

Punggung bahan pustaka yang rusak, akan diperbaiki jika masih bisa diperbaiki misalnya menempelkan selotip/ lakban dibelakangnya agar tidak koyak, masalah seperti ini tidak jarang saya temui.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, punggung buku yang rusak akan diperbaiki hanya dengan selotip, untuk lebih membaiki agar tidak mengalami kerusakan berlanjut, tindakan ini diambil

---

<sup>10</sup> Wawancara tanggal 3 Mei 2021 bersama Ibu Nufus selaku pestakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

<sup>11</sup> Wawancara tanggal 3 Mei 2021 bersama Ibu Nufus selaku pestakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

dalam menjaga bahan pustaka, agar tetap bisa dilayankan meskipun tidak sebaik awal, setidaknya masih bisa dipakai.

#### 4) Menghapus coretan dari pensil.

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Nufus, selaku pustakawan Madrasah Aliyah Negeri

1 Banjar yaitu:

Untuk keadaan semacam ini, tak jarang saya menemukan dibuku paket, berhubung buku paket sebagiantidak dibagikan untuk para siswa dan diletakkan di perpustakaan jadi mengharuskan saya untuk meminjamkannya jika salah seorang guru ingin belajar di perpustakaan. Tak jarang juga saya menghapus tulisan dari pensil yang kadang dicoret-coret oleh tangan yang tak bertanggung jawab, namun kalau terdapat coretan berupa pulpen atau hal lainnya yang tidak bisa saya hapus, jadi hanya saya diamkan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas, kerusakan yang berupa coretan seperti pensil, akan dibersihkan dengan penghapus dan jika terdapat coretan dari pulpen atau hal lainnyayang tidak bisa dihapus jadi hanya didiamkan saja.

### **c. Pelestarian Bahan Pustaka**

Pelestarian bahan pustaka adalah semua kegiatan yang bertujuan memperpanjang usia bahan pustaka serta upaya untuk menyimpan informasi yang ada didalamnya ke dalam bentuk bahan perpustakaan aslinya dengan cara ahli media dan mengusahakan agar bahan pustaka yang dikerjakan tidak cepat mengalami kerusakan.

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Nufus, selaku pustakawan Madrasah Aliyah Negeri

1 Banjar yaitu:

Pelestarian bahan pustaka yang kami lakukan menjaga informasi yang terkandung di dalamnya masih sangat sederhana hanya membersihkan debu, debu yang terdapat pada rak buku dengan menggunakan kemoceng dan lap untuk mencegah

---

<sup>12</sup> Wawancara tanggal 3 Mei 2021 bersama Ibu Nufus selaku pestakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.



kerusakan bahan pustaka, dan masih banyak lagi yang belum bisa dilaksanakan karena kami belum mempunyai peralatanyang memadai untuk mencegah kerusakan yang lebih intensif, pencegahan ini dilakukan dengan menyimpan salah satu bahan pustaka dari setiap judul yang ada, agar nantinya menjadi bahan arsip kami jika sewaktu-waktu bahan pustaka mengalami kerusakan.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pelestarian bahan pustaka masih sangat sederhana yaitu menjaga kondisi fisik buku serta membersihkan buku dan rak buku dengan menggunakan kain lap dan kemoceng, adapun pecegaran yang dilakukan Ibu Nufus yaitu berupa bahan pustaka tidak dilayankan agar menjadi simpanan contoh ataupun arsip jika sewaktu-waktu ingin membeli bahan pustaka yang sama, jika terjadi kerusakan pada bahan pustaka yang dilayankan mengalami kerusakan, sehingga masih ada contoh yang baik untuk dijadikan acuan pembelian bahan pustaka.

## **2. Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam judul preservasi bahan pustaka di perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Manusia**

Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar, Ibu Hikmawati, beliau mengatakan bahwa:

Kurangnya akan kesadaran siswa dan pengguna lainnya begitupula dengan tanggung jawab yang dimiliki sangat terbilang rendah, contohnya banyaknya tumpukan buku yang perlu diperbaiki oleh tangan manusia yang kurang berhati-hati dalam menggunakannya, ada sobekan kertas dimana-mana, ada coretan dari pulpen, pensil dan bahan lainnya, bahkan hingga ada kertas yang hilang pada bagian halamannya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara tanggal 3 Mei 2021 bersama Ibu Nufus selaku pestakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

<sup>14</sup> Wawancara tanggal 19 april 2021 bersama Ibu Hikmawati selaku kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Hikmah selaku kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar yaitu, kurangnya akan kesadaran siswa begitupula dengan tanggung jawab yang dimiliki sangat terblang rendah belum lagi banyaknya tumpukan bahan pustaka yang harus dipreservasi. Adapun berikut paparan dari Ibu Nufus selaku pustakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar yaitu, banyaknya siswa yang tidak terkontrol akan pelayanan yang dilakukan, entah itu saat peminjaman maupun saat membaca buku sekalipun di perpustakaan.

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Nufus, selaku pustakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar yaitu:

Banyaknya siswa, semakin sulit terkontrol akan pelayanan yang dilakukan, terkadang ada saja yang tidak terlihat oleh mata entah dari mana, sumber coretan buku, bisa jadi saat peminjaman dilakukan atau sedang membaca ditempat.<sup>15</sup>

Selain itu Ibu Nufus juga menambahkan bahwasanya, adaya upaya yang sudah diberitahukan kepada para siswa agar kiranya ada kesadaran untuk melakukan perawatan bahan pustaka:

Upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka karena penyobekan, coretan halaman kami juga akan memberikan sanksi berat kepada salah seorang siswa yang ketahuan telah melakukan kerusakan, adapun upaya yang telah dilakukan pencegahan yang disebabkan oleh noda makanan dan minuman. Dengan memasang tata tertib yang jelas di rak buku perpustakaan dengan tulisan dilarang membawa makanan dan minuman.<sup>16</sup>

Upaya pelestarian juga telah diterapkan pada bahan pustaka, seperti halnya cover yang tipis akan disampul dengan plastik agar mengurangi rapuhnya cover begitupula kepada para siswa, kami juga meberikan batasan untuk peminjaman setiap harinya, seperti membuat jadwal persetiap kelas, agar kiranya ada

---

<sup>15</sup> Wawancara tanggal 19 april 2021 bersama Ibu Nufus selaku pestakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

<sup>16</sup> Wawancara tanggal 19 april 2021 bersama Ibu Nufus selaku pestakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

kesempatan bagi pustakawan memperbaiki jika terdapat kerusakan ringan pada bahan pustaka.<sup>17</sup>

Dengan demikian adanya upaya yang dilakukan Ibu Nufus untuk pencegahan kerusakan bahan pustaka agar kiranya dapat mengurangi kerusakan, yaitu berupa sanksi kepada salah seorang siswa yang ketahuan melakukan kerusakan pada bahan pustaka, begitupula dengan tata tertib yang telah dipasang untuk diketahui para siswa misalnya seperti larangan membawa makanan dan minuman ke perpustakaan. Adapun upaya pelestarian dengan bahan pustaka yang memiliki sampul tipis yaitu dengan cara menyampulnya kembali agar kiranya dapat mengurangi kerusakan jika terjadinya sobekan yang tidak disengaja, serta adanya upaya pembuatan jadwal peminjaman perkelas agar kiranya ada kesempatan bagi pustakawan memperbaiki jika terdapat kerusakan ringan pada bahan pustaka jika terdapat kerusakan.

Penulis dapat merampung mengenai kerusakan yang disebabkan oleh tangan manusia adalah :

Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar memiliki seorang kepala pustakawan yang mempunyai tugas rangkap yaitu juga menjadi seorang guru pengajar di sekolah tersebut, dan memiliki 1 (satu) tenaga pustakawan yang mungkin menyebabkan sulitnya pengontrolan disetiap sudut ruang yang diisi oleh siswa untuk belajar.

Banyaknya bahan pustaka yang rusak disebabkan oleh coretan, dari berbagai macam bentuk, sobekan disetiap bagian sisi ataupun ditengah bagian lembaran yang hilang, meski adanya peraturan yang telah tertera dibagian rak buku ditempelkan. Lemahnya kesadaran siswa akan pentingnya pelestarian menjadi sebab utama yang mengakibatkan rusaknya bahan pustaka.

---

<sup>17</sup> Wawancara tanggal 19 april 2021 bersama Ibu Nufus selaku pustakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

Hanya saja saat ini perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar belum menerapkan sanksi bagi yang merusak, mencoret, dan menyobek buku dikarenakan belum adanya siswa yang ketahuan melakukan itu, namun sanksi bagi yang menghilangkan buku sudah ada yaitu dengan mengganti buku yang sama dengan apa yang dihilangkan.

### **b. Faktor Alamiah**

Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar, Ibu Hikmawati, beliau mengatakan bahwa:

Bahan pustaka kami pernah terkena hujan deras yang mengakibatkan buku menjadi kusam, sobek dan tidak rapi.<sup>18</sup>

Pada hasil wawancara ini bahan pustaka di perpustakaan Sekolah Negeri 1 Banjar memang pernah mengalami kerusakan yang diakibatkan air hujan yang deras dan menyebabkan bahan pustaka menjadi kusam, sobek dan tidak rapi. Begitupula dengan penuturan Ibu Nufus yaitu, pada saat itu malam hujan dengan deras dan salah satu rak yang ada berdekatan dengan jendela menjadi basah karna terkena cipratan air melalui fentilasi jendela tersebut.

Ibu Nufus juga menuturkan bahwasanya :

Pernah dalam keadaan malam saat hujan deras, bahan pustaka yang raknya berdekatan dengan fentilasi/ jendela menjadi masalah yang kami temui, yaitu mendapati bahan putaka yang basah akibat air hujan, apalagi tidak ada yang tau kapan hujan akan turun, ini menjadikan kami ekstra hati-hati kalau sewaktu-waktu hujan deras itu kembali, namun juga tak jarang saya mendapati banyaknya debu yang ada pada bahan pustaka yang saya kelola.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara tanggal 19 april 2021 bersama Ibu Hikmawati selaku kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

<sup>19</sup> Wawancara tanggal 19 april 2021 bersama Ibu Nufus selaku pestakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

Adapun yang dapat penulis rampung mengenai kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam adalah :

Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar memiliki tempat yang strategis untuk berdirinya perpustakaan, kemungkinan hanya penempatan rak dan bahan putaknya saja yang salah, karena terlalu dekat dengan jendela jadilah mengakibatkan cipratan air hujan dari luar masuk menembus ventilasi dan mengenai bahan pustaka begitu pula Ibu Nufus juga selalu melakukan hal ekstra dalam pengecekan setiap bahan pustaka kalau ada bahan pustaka yang kotor oleh debu.

### **c. Faktor Serangga**

Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar, Ibu Hikmawati, beliau mengatakan bahwa:

Selama mengelola perpustakaan mungkin untuk serangga tidak banyak saya jumpai, walaupun ada itu juga tidak banyak merusak bahan pustaka, mungkin ada beberapa.<sup>20</sup>

Adapun yang dikatakan oleh Ibu Hikmah dan Ibu Nufus yaitu, bahan pustakan yang ada di perpustakaan sekolah negeri 1 banjar juga pernah mengalami kerusakan akibat serangga namun tidak banyak, tetapi juga menjadi masalah bagi pustakawan, yang berdampak pada bahan pustaka ini mungkin tidak bisa dilayankan bilamana serangga juga menggigit kertas yang ada tulisannya apalagi pada halaman tengah, hal yang sama juga di paparkan oleh Ibu Nufus selaku pustakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar:

Kamipun pernah menemui bahan pustaka yang rusak akibat serangga, serangga-serangga pengganggu yang sering mengakibatkan rusaknya bahan pustaka yang saya kelola, menjadi salah satu keresahan yang kami hadapi, meski kerusakan tidak terlalu banyak namun ini sangat mengganggu karna jika sudah diserang oleh

---

<sup>20</sup> Wawancara tanggal 19 april 2021 bersama Ibu Hikmawati selaku kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

serangga bahan pustaka mungkin saja tidak bisa dilayankan kembali mengingat akan tulisannya yang ikut tersobek akibat serangga yang memakan.<sup>21</sup>

Adapun yang dapat penulis rampung mengenai kerusakan yang disebabkan oleh faktor serangga adalah :

Dari wawancara yang diteliti untuk binatang seperti halnya, gagat, kutu buku, dan binatang lainnya tidak penulis temui saat sedang melaksanakan wawancar hanya saja ada beberapa bahan pustaka rusak yang diakibatkan serangga seperti rayap yang telah mengigiti bahan pustaka di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

### C. Analisis Data

Berikut tabel hasil observasi, yang akan menentukan kesesuaian penelitian berdasarkan teori.

**Tabel 4.8 Hasil Observasi**

<b>NO</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>	<b>HASIL</b>	<b>TEORI</b>
1	Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar	a. Perawatan bahan pustaka Hasil observasi yang penulis temui di perpustakaan sekolah madrasah aliyah negeri 1 banjar yaitu berupa kebersihan bahan pustaka, penyiangan, menambal, menyampul	a. Berdasarkan hasil observasi memiliki kesamaan dengan teori yang dipaparkan oleh Yuyu Yulia yaitu perawatan bahan pustaka berikatan dengan perencanaan serta kegiatan untuk

<sup>21</sup> Wawancara tanggal 19 april 2021 bersama Ibu Nufus selaku pestakawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.

		<p>serta membersihkan coretan dari pensil, pada bahan pustaka.</p>	<p>mengurangi kerusakan bahan pustaka.</p>
		<p>b. Perbaiki bahan pustaka Berdasarkan hasil observasi yang penulis temui merupakan perbaikan pada bahan pustaka tidak sepenuhnya baik seperti semula mengingat akan alatnya yang kurang memadai, yang hanya dapat dilakukan berupa memperbaiki halaman yang terlepas, yang sobek dan hanya dibantu dengan selotip.</p>	<p>b. Hasil teori dengan observasi masih kurang sesuai mengingat akan kurangnya alat perbaikan bahan pustaka, berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Ibrahim Bafadal adalah pustakawan yang ditunjuk memperbaiki buku ini harus mempunyai pengalaman dalam memperbaiki buku, lebih penting lagi adalah petugas harus penting dan kreatif</p>

		<p>c. pelestarian bahan pustaka</p> <p>Hasil observasi yang penulis dapati merupakan pelestarian yang berupa penyimpanan salah satu bahan pustaka setiap judul agar tidak dilayankan untuk umum sehingga menjadikan bahan pustaka mempunyai arsip jika sewaktu-waktu mengalami kerusakan.</p>	<p>c. Hal ini memiliki sedikit perbedaan berdasarkan observasi dan teori Purwono yang menyatakan pelestarian bertujuan memperpanjang usia bahan pustaka serta upaya untuk menyimpan informasi yang ada didalamnya kedalam bentuk perpustakaan aslinya dengan cara ahli media.</p>
2	<p>Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar</p>	<p>a. Faktor Manusia</p> <p>Hasil observasi yang penulis amati yaitu bahan pustaka yang mengalami kerusakan diakibatkan ulah tangan manusia itu sendiri yang menjadi bagian kerusakan yang</p>	<p>a. Hal ini memiliki kesesuaian berdasarkan teori dan observasi yang penulis temui. Berdasarkan teori Sulistyio Basuki menyatakan bahwa</p>



		<p>banyak penulis dapati contohnya, banyaknya coretan pada lembaran bahan pustakan, maupun bekas sobekan pada lembaran kertas</p>	<p>pemakai perpustakaan dapat menjadi kawan apabila memahami pemakaian buku secara cermat, namun pemustaka juga bisa merupakan musuh terbesar bagi bahan pustaka bila mana memperlakukan bahan pustaka dengan kasar sehingga bisa merobek dan merusak bahan pustaka tersebut.</p>
		<p>b. Faktor Alamiah</p> <p>Hasil observasi yang penulis amati pada bahan pustaka yang diakibatkan faktor alamiah berupa bahan pustaka yang basah diakibatkan</p>	<p>b. Hal ini berdasarkan teori Ibrahim Bafadal memiliki kesamaan pada observasi yang penulis temui.</p> <p>Berdasarkan teori Ibrahim Bafadal</p>

		<p>terkena air hujan.</p>	<p>menyatakan bahwa air dapat menyebabkan tumbuhnya flek-flek warna pada buku, kertas menjadi berkeriut, dan perekat buku menjadi cepat lepas</p>
		<p>c. Faktor Serangga</p> <p>Hasil observasi yang penulis amati pada bahan pustaka yang diakibatkan faktor serangga, bila sudah dimakan serangga bahan pustaka mungkin saja tidak bisa dilayankan kembali mengingat akan tulisannya yang ikut tersobek akibat serangga yang memakannya.</p>	<p>c. Hal ini memiliki kesamaan berdasarkan observasi dan teori Sulistyio Basuki yang menyatakan bahwa kerusakan oleh serangga yang sangat perlu diperhatikan oleh pustakawan dalam memelihara bahan pustaka, karna bahan pustaka terdiri dari kertas dan perekat yang merupakan sumber makanan bagi makhluk tersebut.</p>

Berdasarkan data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang diuraikan di dalam penyajian data, maka dapat dikemukakan analisis data sebagai berikut:

## **1. Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.**

### **a. Perawatan Bahan Pustaka**

Perawatan bahan pustaka merupakan bagian dari pelestarian bahan pustaka yaitu salah satu tindakan dalam pencegahan kerusakan bahan pustaka, Perawatan bahan pustaka berikatan dengan perencanaan serta kegiatan mencegah dan mengurangi kerusakan bahan pustaka. Kegiatan ini termasuk pemantauan pengawasan lingkungan, pengembangan perencanaan kesiagaan terhadap kerusakan bahan pustaka.<sup>22</sup>

Perawatan yang pustakawan lakukan berupa kebersihan, penyiangan, menambal, menyampul serta membersihkan coretan-coretan, adapun yang lebih dominan menyebabkan kerusakan bahan pustaka disebabkan oleh tangan manusia yang kurangnya tanggung jawab akan pelestarian bahan pustaka, meski telah berlakunya peraturan yang tertera jelas di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar

### **b. Perbaikan Bahan Pustaka**

Setelah kita mengetahui berbagai macam rusak bahan pustaka dan macam kerusakan yang ditimbulkannya, maka kita harus dapat memperbaikinya. Pekerjaan-pekerjaan memperbaiki bahan pustaka ini disebut restorasi. Pustakawan yang ditunjuk untuk

---

<sup>22</sup> Yuyu Yulia, Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2011), h. 9.19.

memperbaiki buku-buku ini harus mempunyai pengalaman khusus dalam memperbaiki buku. Lebih penting lagi adalah petugas harus kreatif dan trampil, dengan demikian buku yang rusak itu dapat diperbaiki sedemikian rupa sehingga menjadi buku yang baik kembali.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat dilihat bahwa perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar tidak sepenuhnya melakukan perbaikan, yang dapat dilakukan dengan peralatan seadanya yaitu memperbaiki buku yang sobek, memperbaiki buku yang sebagian halaman terlepas, memperbaiki buku yang punggungnya rusak, dan menghapus coretan dari pensil yaitu:

- 1) Memperbaiki buku-buku yang sedikit sobek.

Bahan pustaka yang rusak ringan dapat diperbaiki dengan menggunakan selotip untuk mengurangi kerusakan berlebih, yaitu dengan cara di selotip dibagian yang terdapat sobekan.

- 2) Memperbaiki buku-buku yang sebagian halamannya lepas.

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa dari sedikitnya banyaknya bahan pustaka yang salah satu halamannya hilang akan digantikan dengan fotokopi agar kembali baik seperti semula, namun jika masih ada halaman yang sobek akan diperbaiki kembali, untuk mengurangi kerusakan.

- 3) Memperbaiki buku-buku yang punggungnya rusak.

Punggung buku yang rusak akan diperbaiki dengan selotip/ lakban, tindakan ini diambil dalam menjaga kelestarian bahan pustaka, agar tetap bisa dilayankan kembali kepada pemustaka.

- 4) Menghapus coretan dari pensil.

Adapun kerusakan yang diakibatkan oleh coretan seperti pensil ini masih bisa diperbaiki dengan cara menghapusnya dengan penghapus, namun juga

---

<sup>23</sup> Ibrahim bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 122-123.

dipaparkan oleh Ibu Nufus bahwa jika terdapat coretan oleh pupen atau sebagainya, mungkin ini hanya didiamkan saja.

### **c. Pelestarian Bahan Pustaka**

Pelestarian bahan pustaka adalah semua kegiatan yang bertujuan memperpanjang usia bahan pustaka serta upaya untuk menyimpan informasi yang ada didalamnya ke dalam bentuk bahan perpustakaan aslinya dengan cara ahli media dan mengusahakan agar bahan pustaka yang dikerjakan tidak cepat mengalami kerusakan agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan.<sup>24</sup>

Dalam pelestarian yang dilakukan di perpustakaan sekolah madrasah aliyah negeri 1 banjar ialah kegiatan pelestarian bahan pustaka masih sangat sederhana yaitu menjaga kondisi fisik buku serta membersihkan buku dan rak buku dengan menggunakan kain lap dan kemoceng.

## **2. Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar.**

Dari hasil wawancara dengan informan, hal apa saja yang mempengaruhi faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yaitu diantaranya adalah faktor manusia, faktor alamiah, dan faktor serangga.

### **a. Faktor Manusia**

Hasil penelitian membuktikan peran utama dipegang oleh manusia. Apabila peran itu salah dilakukan, maka manusia dapat pula digolongkan sebagai musuh bahan pustaka, seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Hikmawati dan Ibu Nufus bahwasanya kurangnya akan kesadaran siswa dan pengguna lainnya begitupula dengan lemahnya tanggung jawab yang dimiliki sangat terbilang rendah akan pelestarian bahan pustaka.

---

<sup>24</sup> Purwono, *Pelestarian Jangka Panjang dan Aksesibilitas Isi Informasi dengan Teknologi*. (Jakarta: Media Pustakawan, 2010), h. 51.

Pada teori Sulisty Basuki juga memaparkan bahwa manusia sebagai musuh dan kawan bahan pustaka apabila manusia dalam hal ini pemakai dapat merupakan lawan atau juga kawan. Pemakai perpustakaan dapat menjadi kawan bila mana membantu pengamanan buku dengan cara menggunakan bahan pustaka secara cermat dan hati-hati. Pengunjung akan menjamin musuh buku bila mana memperlakukan buku dengan kasar sehingga robek dan rusak.<sup>25</sup>

### **b. Faktor Alamiah**

Faktor iklim seperti suhu dan kelembaban merupakan penyebab kerusakan bahan pustaka, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar memiliki tempat yang nyaman, namun kesalahan disini meruakan tata letak bahan pustaka maupun rak harus dengan ketelitian, agar tidak terjadinya kecerobohan lagi seperti halnya yang pernah terjadi yaitu basahnya bahan pustaka akibat cipratan air hujan yang bahan pustakanya beserta raknya ditaruh berdekatan dengan jendela sehingga mengakibatkan basahnya bahan pustaka, kumal, dan tidak rapi meski telah dikeringkan sekalipun.

Begitupula pada teori Ibrahim Bafadal dijelaskan bahwa air dapat menyebabkan tumbuhnya flek-flek warna pada buku, kertas buku menjadi berkerinyut, dan perekat buku menjadi cepat lepas. Oleh sebab itu pada waktu mendirikan gedung perpustakaan sekolah harus mempertimbangkan kemungkinan- kemungkinan terjadinya hujan maupun banjir.<sup>26</sup>

### **c. Faktor Serangga**

Rayap merupakan jenis serangga yang tidak asing lagi, rayap merupakan perusak yang paling berbahaya karena dapat menghabiskan buku dalam waktu yang singkat, seperti

---

<sup>25</sup> Sulisty-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utam, 1991), h. 272.

<sup>26</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 121-122.

halnya penulis temui bahan pustaka yang terdapat kerusakan bekas rayap di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar, dengan ini penulis menyimpulkan bahwasanya serangga merupakan musuh bagi bahan pustaka yang sewaktu-waktu bisa merusak bahkan pustaka dengan cepat, hal ini juga terjadi pada perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar yang mengakibatkan bahan pustaka tidak bisa dipakai lagi karena tulisan pada bahan pustaka juga ikut hilang ataupun habis disebabkan telah dimakan oleh serangga.

Adapun Teori Sulistyio Basuki mengatakan bahwa kerusakan oleh serangga hal yang sangat perlu diperhatikan oleh pustakawan dalam memelihara bahan pustaka adalah binatang pengerat dan serangga, karena bahan pustaka terdiri dari kertas dan perekat yang merupakan sumber makanan bagi makhluk tersebut.<sup>27</sup>

#### **d. Faktor Dana**

Dana merupakan hal sangat penting dalam perkembangan dan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. Menurut Suad Husnan dan Pudjiastuti Pendanaan adalah menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh lembaga. Keputusan ini merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan ekonomis bagi lembaga untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang akan dilaksanakan.<sup>28</sup> Kendala dana yang dihadapi di perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar yaitu kurangnya akan penyelenggaraan dana yang seadanya, hal ini berdampak buruk bagi perkembangan perpustakaan tersebut karena kurangnya alat-alat untuk preservasi yang lebih canggih dan lebih modern.

---

<sup>27</sup> Sulistyio-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utam, 1991),h.272.

<sup>28</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006), h. 277.

#### **e. Faktor Sumber Daya Manusia**

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Stoner manajemen sumber daya manusia adalah suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu perusahaan dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya.<sup>29</sup>

Di perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjar memiliki 1 kepala perpustakaan yang mempunyai tugas rangkap juga sebagai pengajar dan memiliki 1 pustakawan yang mengelola berbagai macam kegiatan perpustakaan. Kurangnya sumber daya manusia di perpustakaan berdampak kurang bagus, karena dapat menghambat perkembangan dari perpustakaan tersebut, seharusnya pimpinan bisa lebih bergerak cepat untuk mencari sumber daya manusia yang memang memiliki ilmu perpustakaan agar perpustakaan tersebut dapat berkembang dengan cepat.

---

<sup>29</sup> M. Ihsan Fauzi, *Cara Mudah Belajar HRD*, (Surakarta: PT. Era Intermedia, 2008), hal. 1-2.